

**PEMBERDAYAAN JASA PELAYANAN JARINGAN INTERNET
MELALUI BUMDES LIKU SEMBILAN
DI DINAS PMD
KABUPATEN BENGKULU TENGAH PROVINSI BENGKULU**

Putri Clariza Suci Aulia

NPP. 29.0508

Asdaf Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: putriclariza01@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of empowering internet network services through BUMDes Liku Sembilan and the lack of community participation in the success of empowerment in Taba Teret Village. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the description, supporting and inhibiting factors, and efforts to overcome the inhibiting factors in empowering network services through Liku Sembilan BUMDes at the PMD Office of Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province. **Method:** This study uses qualitative research methods and analysis of empowerment according to ACTORS Theory. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that there are other factors that can support the process of empowering internet network services through Liku Sembilan BUMDes, namely the quality of administration and the quality of human resources (BUMDes administrators). **Conclusion:** Empowerment of internet network services through Liku Sembilan BUMDes is not optimal because there are 3 dimensions that have not been fulfilled, namely Confidence and Competence, Responsibilities, and Supportt, there are supporting and inhibiting factors in empowering internet network services, and there are several efforts made to overcome the inhibiting factors. In order to increase the empowerment of internet network services through Liku Sembilan BUMDes, it is recommended to optimize the supporting factors and efforts that have been made by the local government.

Keywords: Empowerment; BUMDes; Internet Network Service Service

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pemberdayaan yang ada di Desa Taba Teret tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran, faktor pendukung dan penghambat, dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan jasa pelayanan jaringan melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis terhadap pemberdayaan menurut Teori ACTORS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil/Temuan: Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu adanya faktor lain yang bisa mendukung proses pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan, yaitu kualitas administrasi dan kualitas SDM (pengurus BUMDes). **Kesimpulan:** Pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan belum optimal dikarenakan ada 3 dimensi yang belum terpenuhi yaitu *Confidence and Competence, Responsibilities, dan Supportt*, adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet, dan ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Guna meningkatkan pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan, disarankan untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan upaya yang telah dibuat oleh pemerintah setempat.

Kata kunci: Pemberdayaan; BUMDes; Jasa Pelayanan Jaringan Internet

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu fungsi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan yaitu fungsi pemberdayaan. Fungsi pemberdayaan menjadi sangat penting untuk pengembangan masyarakat. Pemberdayaan sebagai sebuah proses yang berarti hal ini menunjukkan kesanggupan masyarakat untuk terlibat, mendapatkan peluang dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Program pemberdayaan sudah cukup banyak dibuat oleh pemerintah atau kelompok sosial untuk mengatasi masalah kemiskinan, namun belum berhasil dengan maksimal. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang juga merupakan salah satu kunci pemulihan ekonomi nasional tingkat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang lahir atas keinginan masyarakat/pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian tingkat desa dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi ekonomi, sumber daya manusia, dan sumber daya alam desa.

Kabupaten Bengkulu Tengah adalah kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu yang menyelenggarakan program BUMDes. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki BUMDes sebanyak 132 dari 142 desa, dengan kegiatan yang dilakukan mulai dari depot air isi ulang, pengelolaan pariwisata alam dan buatan, jasa-jasa pada sektor pertanian dan alat seperti jasa pelayanan jaringan internet (*WiFi*) dan penyewaan tenda, pengelolaan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan, serta industri kecil atau industri rumahan.

Alasan dipilihnya BUMDes Liku Sembilan karena hanya BUMDes ini yang memiliki kegiatan pemberdayaan yaitu jasa pelayanan jaringan internet di Kabupaten Bengkulu Tengah, dan karena BUMDes ini bisa mendukung program kegiatan “Desa Pintar” yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dari data yang didapat di lapangan, dapat diketahui pengelolaan BUMDes masih terdapat beberapa kendala, terlihat dari total 142 BUMDes yang terbentuk, hanya ada 132 BUMDes yang aktif berjalan. Desa Taba Teret merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa ini memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di bidang jasa yang bernama BUMDes Liku Sembilan, unit kegiatan usahanya yaitu pelayanan jaringan internet berbasis nirkabel (*WiFi*), bekerja sama dengan pihak swasta yaitu Biznet yang merupakan perusahaan infrastruktur digital terintegrasi di Indonesia. Program kegiatan ini sangat membantu dalam memfasilitasi masyarakat desa yang ingin menggunakan internet berbasis jaringan nirkabel (*WiFi*) di

rumah, karena terkadang tidak semua desa dapat merasakan jaringan *WiFi* pribadi, terutama daerah terpelosok yang belum memiliki tower jaringan *WiFi*.

Namun penggunaan jasa pelayanan jaringan internet ini masih sangat sedikit, terbukti dari tahun 2019 hingga tahun 2022 hanya 23 pengguna yang menggunakan jaringan *Wifi* ini, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya promosi sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui program kegiatan usaha BUMDes Liku Sembilan, masih rendahnya dukungan dan kesadaran masyarakat bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terutama internet itu penting untuk kehidupan dan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di zaman sekarang, serta besarnya harga pemasangan pertama untuk jaringan *WiFi* ini.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes maupun konteks kegiatan pemberdayaan lainnya. Kajian tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes telah dilakukan oleh beberapa akademisi maupun praktisi, penelitian yang relevan diantaranya yaitu penelitian tentang “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui BUMDes” oleh (Suryana et al., 2015) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pelatihan yang diberikan kepada kelompok tani sudah memberikan hasil yang baik, yaitu adanya keterampilan untuk membuat jajanan kering berbahan non beras. Dengan adanya BUMDes penjualan produk akan mengikuti harga standar, yang akan menyebabkan motivasi persaingan sehat untuk berproduksi. Penelitian selanjutnya oleh (Prasetyo, 2016) tentang “Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitiannya yaitu Partisipasi masyarakat yang masih rendah dilihat dari banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan mengenai BUMDes tidak mengerti cara mengakses bantuan dari program BUMDes, dan masyarakat belum banyak merasakan manfaat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Dalu Sepuluh A” oleh (Syafrida, 2018). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes sudah berjalan secara efektif, masyarakat sangat tertolong karena adanya BUMDes penjualan beras ini karena sistem pembayarannya bisa dengan cara dicicil dan juga lebih murah karena hasil taninya dikelola oleh masyarakat langsung. Pada tahun yang sama, seorang peneliti muda melakukan kajian terhadap “Peran dan Kontribusi BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” oleh (Rani, 2018). Hasil kajiannya menyatakan bahwa BUMDes Karya Abadi sudah berperan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, namun belum maksimal dan menyebabkan kesejahteraan di desa Karya Mulya Sari tetap ada ketidakseimbangan antar masyarakat. Kemudian, satu tahun berikutnya, terdapat studi tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes di Pekan Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat” oleh (Arifah, 2019). Penelitian ini memperoleh temuan yang menarik, yakni BUMDes di Desa Pekon Cipta Waras menggunakan kapasitas alam yang ada. Unit usaha yang ada diantaranya koperasi, penyelenggaraan pasar, dan unit peningkatan usaha seperti pengolahan kopi, sale pisang, dan gula aren semut.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dari kelima penelitian tersebut, didapat kesimpulan bahwa fokus peneliti masih di seputar peran lembaga BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengungkap metode kualitatif deskriptif. Sementara itu, peneliti akan mengkaji permasalahan yang dialami oleh pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah, khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang menaungi lembaga perekonomian tingkat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dilakukan di lokus yang berbeda yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Bengkulu Tengah dengan fokus penelitian yaitu kegiatan BUMDes yang ada di desa Taba Teret yaitu jasa pelayanan jaringan internet menggunakan penelitian kualitatif dan metode peneliti deskriptif, dan menggunakan teori *ACTORS* yang digagas oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay. Dikatakan bahwa teori ini adalah teori yang berorientasi pada manusia (Cook & Macaulay, 1997, p. 24; Maani, 2011). Teori ini akan menjadi alat analisis dalam memahami Pemberdayaan berbasis masyarakat.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai:

1. Gambaran tentang Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.
3. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu membuat deskripsi atau gambaran secara akurat mengenai fakta-fakta atau sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Sementara itu, pendekatan induktif dipilih karena sifatnya khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum apakah sesuai dengan hukum, dalil atau teori yang ada, dimana induktif itu dimulai dari fakta yang diambil dari lapangan, dianalisis dibuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori atau hukum yang sesuai sehingga dapat disusun abstraksi dan didapat kesimpulan.

Kemudian dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah penentuan informan yang dianggap tahu untuk memudahkan, dan snowball sampling untuk menentukan informan yang awalnya sedikit lama-lama bertambah karena dimaksudkan untuk menambah sumber data penelitian yang apabila pada saat di lapangan ditemukan sumber data yang lebih dari harapan.

Dalam teknik pengumpulan data dan keabsahan data dilakukannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah adaptasi dari Miles dan Huberman, yaitu *condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik *condensation* ini berbeda dengan teknik reduksi data, karna teknik ini dalam cara penyederhanaan datanya menyesuaikan dengan seluruh data yang dijaring tanpa mereduksinya. Data yang sudah dikondensasi akan disajikan pada tabel, gambar, bagan, *flowchart* yang mudah dipahami. Selanjutnya akan dibuat kesimpulan sementara (*conclusion*

drawing) yang kemudian akan diverifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori *ACTORS* yang digagas oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay pada tahun 1997, dimana masyarakat dipandang sebagai subjek yang mampu melakukan perubahan dengan membebaskan individu dari kontrol yang mengikat atau aturan yang kaku dan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas keputusan, ide, dan tindakan mereka (Maani, 2011:59). Teori ini terdiri atas dimensi *Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, dan Support*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu menggunakan pendapat dari Sarah Cook dan Steve Macaulay yang menyatakan bahwa masyarakat dipandang sebagai subjek yang mampu melakukan perubahan dengan membebaskan individu dari kontrol yang mengikat atau aturan yang kaku dan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas keputusan, ide, dan tindakan mereka (Maani, 2011:59). Kerangka kerja pemberdayaan yang digagas oleh Cook dan Macaulay ini dilihat dari *authority, competence and confidence, trust, opportunities, responsibilities, dan support*. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1. Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu

a. *Authority*

Penulis melakukan penelitian terhadap dimensi *authority* yang terdiri dari 2 indikator, yaitu terdapat kewenangan untuk mengubah pendirian atau etos kerja dan keinginan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik.

1) Terdapat kewenangan untuk mengubah pendirian atau etos kerja

Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bengkulu Tengah yang diwawancarai pada tanggal 6 Januari 2022 menyatakan bahwa “Masyarakat telah diberi kewenangan untuk memilih usaha apa yang akan dilakukan dalam memajukan BUMDes, dalam hal memajukan BUMDes tentunya harus melalui etos kerja yang baik, cara mengubah etos kerja masyarakat adalah dengan memotivasi masyarakat yang tergabung menjadi pengurus BUMDes untuk meningkatkan kualitas dirinya, misalnya dengan diadakannya lomba BUMDes dan memberikan penghargaan bagi BUMDes yang memiliki kriteria, selanjutnya kewenangan dan etos kerja itu sendiri dapat berjalan berdampak, meskipun masih ada hambatan dalam proses mengubah etos kerja masyarakat.”

Kewenangan yang diberikan kepada pengurus BUMDes dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1.

Jenis unit usaha BUMDes di Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Jenis Unit Usaha
1	Pengelolaan Air Minum & Bersih
2	Pengelolaan Pariwisata Alam dan Buatan
3	Jasa & Perdagangan

4	Tempat Pelelangan Ikan
5	Pertanian, Perkebunan & Peternakan
6	Simpan Pinjam
7	Industri Kecil / Home Industri
8	Dll.

Sumber: Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020

Dari **Tabel 1** dapat diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah memberikan wewenang penuh kepada masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memilih jenis kegiatan usaha yang akan dilakukan dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes sesuai dengan potensi desa dan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

2) Keinginan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik

Menurut Kepala Desa Taba Teret yang diwawancarai pada tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa “Semua kepala desa tentu menginginkan desa dan masyarakatnya maju dan sejahtera, langkah yang bisa dilakukan adalah dengan memotivasi dan memberikan dukungan materil bagi masyarakat yang memiliki keterampilan untuk lebih mengembangkan keterampilannya sehingga bisa membentuk suatu usaha.”

Perubahan yang lebih baik tergantung dari dalam diri seseorang, terutama mereka yang melaksanakan kegiatan. Namun perubahan tersebut tidak bisa instan, perlu ada dukungan dari pemerintah, seperti diberikannya wewenang, kepercayaan, dan juga ditanamkan jiwa-jiwa kompetensi dalam diri masyarakat. Seperti yang kita ketahui di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, sangat banyak usaha yang terkena imbasnya, termasuk BUMDes Liku Sembilan. Untuk menghadapinya diperlukan kemauan untuk menuju perubahan yang lebih baik. BUMDes Liku Sembilan pada awal terbentuk memiliki kegiatan usaha yaitu simpan pinjam dan warung sembako. Namun, kedua kegiatan usaha ini tidak berjalan dengan baik, sehingga di tahun 2019 pengurus BUMDes memulai kegiatan usaha baru yaitu jasa pelayanan jaringan internet yang berjalan hingga saat ini.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan beserta analisisnya dapat dinyatakan bahwa Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Liku Sembilan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu telah memenuhi kriteria dimensi *authority* menurut perspektif teori ACTORS. Dimana, adanya etos kerja dan juga keinginan untuk menuju perubahan BUMDes ini agar kegiatan pemberdayaannya lebih baik di masa pandemi ini.

b. *Confidence and Competence*

Penulis melakukan penelitian terhadap dimensi *Confidence and Competence* yang terdiri dari 4 indikator, yaitu percaya diri terhadap keahliannya, memiliki keterampilan memadai, pengetahuan mumpuni, dan sikap kerja profesional.

1) Percaya diri terhadap keahliannya

Rasa percaya diri sangat dibutuhkan dalam memulai suatu usaha. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, dibutuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki semua pihak agar kualitas pemberdayaannya bisa lebih baik.

Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang diwawancarai pada tanggal 6 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Pemerintah terutama Dinas PMD merasa belum memiliki rasa percaya diri terhadap keahlian yang dimiliki pengurus BUMDes untuk mengelola BUMDes, karena kami akui bahwa belum semua pengurus di setiap desa memiliki keahlian dan semangat yang tinggi dalam mengelola BUMDes. Cara meningkatkan kepercayaan diri agar kegiatan BUMDes memiliki daya saing adalah dengan banyak memberikan pelatihan kepada pengurus BUMDes, apalagi di tahun 2022 Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi salah satu kabupaten yang ditunjuk untuk menerapkan Desa Pintar”. Hasil wawancara dengan kepala dinas PMD tersebut didukung oleh pernyataan Kepala Bidang Pemberdayaan Pemerintahan Desa yang diwawancarai pada tanggal 7 Januari 2022 yaitu: “Dari pemerintah sendiri sebenarnya belum sepenuhnya memiliki rasa percaya diri terhadap keahlian untuk mengelola BUMDes, dikarenakan ilmu pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan daerah yang lain, dalam hal pengelolaan sumber daya maupun sistem administrasi yang masih manual. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan memotivasi pengurus BUMDes bahwa BUMDes yang ada di Bengkulu Tengah bisa bersaing karena memiliki sumber daya yang berlimpah, terutama di bidang pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Selain itu bisa dengan memberikan pelatihan teknologi untuk digitalisasi administrasi.

2) Memiliki keterampilan memadai

Keterampilan yang memadai adalah modal utama dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena dibutuhkannya jiwa-jiwa kewirausahaan.

Masyarakat desa terutama desa Taba Teret sebenarnya memiliki keterampilan yang tinggi, terbukti dengan adanya masyarakat yang mampu membuat bubuk kopi, kecap dari air kelapa. Untuk penerapannya masih belum, masyarakat belum tergerak dan termotivasi untuk menyalurkan keterampilan dan bakatnya ke dalam BUMDes.

3) Pengetahuan mumpuni

Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang diwawancarai pada tanggal 6 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Cara mengedukasi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan cara diberikan pelatihan terutama yang berkaitan dengan BUMDes. Untuk Kabupaten Bengkulu Tengah, selama ini kegiatan edukasi sudah terlaksana secara berkala, namun semenjak Covid melanda kegiatan tersebut sedikit terhambat, dikarenakan faktor dana dan biaya kegiatan. Pengaruh dari kegiatan edukasi ada, yaitu masyarakat lebih terbuka pikirannya untuk mengelola sumber daya yang ada di desa untuk memajukan desa tersebut. Hambatan dalam pemberian edukasi kepada masyarakat banyak, seperti kurang efektifnya kegiatan pelatihan apabila dilakukan secara serentak, namun apabila pelatihan dilakukan tidak serentak akan banyak memakan dana dan waktu”.

4) Sikap kerja profesional

Menurut Kepala Desa Taba Teret yang diwawancarai pada tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Sikap kerja yang dimiliki oleh pengurus BUMDes masih belum profesional, dikarenakan pengurus BUMDes sendiri bukan orang yang ahli di bidangnya. Cara meningkatkan sikap kerja yang profesional dimulai dari mendisiplinkan diri sendiri.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa dari pihak Dinas PMD dan pengurus desa mengakui bahwa pengurus BUMDes belum memiliki sikap kerja yang profesional, dikarenakan pengurus BUMDes bukan orang yang ahli di bidangnya dan juga masih minim

pengetahuan. Oleh karena itu Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu belum bisa memenuhi dimensi *Confidence and Competence* menurut perspektif Teori ACTORS, dikarenakan 4 indikator tersebut masih belum maksimal terlaksana.

c. Trust

Trust ialah dimana kelompok masyarakat dapat menciptakan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berubah dan bahwa mereka harus mampu mengubahnya. Faktor *trust* akan dilihat dari 2 indikator, yaitu yakin pada potensi untuk mengubah keadaan dan mampu membawa perubahan.

1) Yakin pada potensi untuk mengubah keadaan

Yakin pada potensi diri untuk mengubah keadaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas sebuah usaha. Menurut Kepala Desa Taba Teret yang diwawancarai pada tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Cara meyakinkan diri masyarakat adalah dengan sama-sama mengubah *mindset* bahwa semua orang bisa memajukan dirinya dan lingkungan sekitarnya meskipun dimulai dari hal kecil. Setelah adanya keyakinan diri maka akan timbul semangat untuk menjadikan BUMDes tersebut lebih maju. Dengan adanya keyakinan diri pun tentu akan meningkatkan kualitas kerja dan kegiatan BUMDes sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang bisa menambah PADes. Saya yakin BUMDes Liku Sembilan dapat lebih maju karena untuk di Kabupaten Bengkulu Tengah, hanya BUMDes Liku Sembilan yang memiliki kegiatan usaha berupa jasa pelayanan jaringan internet, dan BUMDes ini juga dapat mendukung program dari Kabupaten Bengkulu Tengah terkait Desa Pintar”.

2) Mampu membawa perubahan

Menurut Kepala Desa Taba Teret yang diwawancarai pada tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Masyarakat perlu diyakinkan bahwa kegiatan BUMDes ini dapat membawa perubahan, yaitu dengan memberikan sosialisasi gambaran desa-desa percontohan yang BUMDesnya sudah maju, selanjutnya perlu ada peningkatan kualitas kerja dan kualitas kegiatan BUMDes”.

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui masyarakat memang perlu diyakinkan dan perlunya dorongan berupa sosialisasi yang menunjukkan gambaran desa-desa yang BUMDesnya sudah maju, dan dapat dinyatakan bahwa Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu telah memenuhi dimensi *Trust* menurut perspektif Teori ACTORS. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan Kepala Desa bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengubah keadaan serta adanya keinginan untuk mengubah keadaan.

d. Opportunities

Opportunities ialah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih apa yang diinginkan sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi masyarakat. Dimensi *opportunities* dilihat dari 2 indikator, yaitu kesempatan masyarakat untuk memilih dan dapat mengembangkan diri sesuai potensi yang ada.

1) Kesempatan masyarakat untuk memilih

Kesempatan yang dimaksud dalam kriteria ini adalah peluang yang seharusnya dimanfaatkan oleh masyarakat atau pengurus BUMDes untuk memilih sendiri dan mencapai sesuai dengan keinginan pengurus BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Taba Teret pada tanggal 10 Januari 2022, didapat informasi yaitu: Masyarakat sudah mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri dalam kegiatan pemberdayaan melalui BUMDes, cara memanfaatkan kesempatan tersebut adalah dengan menjadi anggota atau pengurus BUMDes.”

2) Dapat mengembangkan diri sesuai potensi yang ada

Menurut Ketua BUMDes Liku Sembilan yang diwawancarai pada tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Sebelumnya tentu pengurus BUMDes telah mempelajari terlebih dahulu potensi desa serta kemampuan yang dimiliki masyarakat, oleh karena itu pengurus BUMDes Liku Sembilan memilih kegiatan usaha jasa pelayanan jaringan internet, dikarenakan desa Taba Teret tidak memiliki sumber daya alam yang memadai, juga di zaman sekarang tentu masyarakat sangat membutuhkan jaringan internet, dan juga saya selaku ketua BUMDes Liku Sembilan adalah seorang guru di salah satu SMK di Bengkulu Tengah yang mengajar mengenai mata pelajaran jaringan, sedikit banyaknya saya paham mengenai jaringan meskipun untuk pengerjaannya masih bekerja sama dengan pihak Biznet. Setelah adanya kegiatan usaha jasa pelayanan jaringan internet ini, masyarakat sangat terbantu karena untuk di daerah Bengkulu Tengah khususnya daerah pedalaman, jaringan internet sangat susah, dan beberapa pihak penyedia jaringan internet tidak melayani daerah yang belum terkoneksi dengan internet mereka apabila penggunaanya kurang dari sepuluh pengguna.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa BUMDes Liku Sembilan telah mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada, juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat, dan dimensi *opportunities* menurut perspektif Teori ACTORS dianggap telah terpenuhi.

e. Responsibilities

Faktor *responsibilities* akan dilihat dari 2 indikator, yaitu mengawasi kegiatan yang dilakukan agar bisa dipertanggung jawabkan dan perubahan dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

1) Mengawasi kegiatan yang dilakukan agar bisa dipertanggung jawabkan

Untuk memastikan manajemen suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan diperlukan sebuah pengawasan. Pengawasan dalam hal ini dibutuhkan dengan memastikan tanggung jawab dapat dipenuhi dengan baik sesuai dengan manajemen yang ada.

Menurut Kepala Desa Taba Teret yang diwawancarai pada tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Pengawasan dilakukan oleh badan pengawas BUMDes yang telah dibentuk sebelumnya, sebanyak 3 orang, dan merupakan masyarakat asli desa Taba Teret. Namun, sejauh ini badan pengawas BUMDes Liku Sembilan belum berfungsi dengan maksimal”.

2) Perubahan dilakukan dengan penuh tanggung jawab

Pertanggungjawaban pemberdayaan dari pengurus BUMDes yang seharusnya dibuat dalam bentuk laporan tertulis dan terperinci masih belum tepat waktu diterima oleh pihak desa, kadang terlambat sampai tiga bulan. Dan juga sistem pelaporannya masih manual, yaitu dengan menulis di buku laporan BUMDes, belum secara digitalisasi.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dapat diketahui bahwa sistem pelaporan dari pengurus BUMDes masih secara manual yaitu dengan menulis buku laporan tertulis dan juga pelaporannya masih belum tepat waktu.

f. Support

Faktor *responsibilities* akan dilihat dari 2 indikator, yaitu terdapat dukungan untuk menjadi lebih baik dan dukungan berbagai *stakeholders*, meliputi sosial, ekonomi, dan budaya yang simultan.

1) Terdapat dukungan untuk menjadi lebih baik

Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang diwawancarai pada tanggal 6 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah khususnya Dinas PMD pasti mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, seperti kegiatan BUMDes. Dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting, karena dengan adanya dukungan maka peningkatan kualitas BUMDes akan berjalan dengan baik”.

2) Dukungan berbagai *stakeholders*, meliputi sosial, ekonomi, dan budaya yang simultan

Menurut Pengurus BUMDes yang diwawancarai pada tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa: “Tidak semua masyarakat memberikan dukungan penuh kepada pihak pengelola BUMDes, karena belum semua masyarakat membeli barang dan menggunakan jasa pelayanan yang ada di BUMDes, dan juga masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa dana BUMDes ini untuk masyarakat, sehingga masyarakat sering tidak melaksanakan kewajibannya yaitu membayar tepat waktu”.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu

a. Faktor Pendukung

1) Pemerintah memberikan kewenangan penuh kepada masyarakat

BUMDes di Bengkulu Tengah termasuk salah satunya BUMDes Liku Sembilan diberikan kewenangan oleh pemerintah setempat untuk memilih jenis kegiatan usaha yang akan dilakukan, sesuai dengan potensi desa dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Taba Teret. Dan Desa Taba Teret memilih untuk mendirikan kegiatan usaha berupa jasa pelayanan internet yang bekerja sama dengan pihak Biznet.

2) BUMDes Liku Sembilan memiliki kegiatan usaha yang berbeda

Kegiatan usaha yang dijalankan berbeda dengan kegiatan usaha yang lain, karena hanya BUMDes Liku Sembilan yang memiliki kegiatan usaha jasa pelayanan jaringan internet, dan tentu hal tersebut sangat memberikan keuntungan, terutama bagi desa di sekitar Desa Taba Teret yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.

3) Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi salah satu Kabupaten yang dipilih untuk menerapkan Desa Pintar

Syarat dari Desa Pintar ini adalah tersedianya jaringan internet di desa tersebut terutama di area perkantoran.

b. Faktor Penghambat

1) Sumber daya manusia yang belum memiliki daya saing

Sumber daya manusia yaitu masyarakat Desa Tanjung Heran menurut pengakuan pemerintah desa belum semuanya memiliki daya saing, terbukti dengan struktur pengurus BUMDes Liku Sembilan yang hanya ketua saja yang paham mengenai teknologi dan jaringan internet, dikarenakan beliau merupakan guru mata kuliah jaringan.

2) Belum maksimalnya etos kerja yang dimiliki pengurus BUMDes

Etos kerja yang dimaksud adalah semangat dari pengurus BUMDes untuk memajukan usaha yang dijalankan, dan kurangnya gairah untuk lebih meningkatkan pengguna jasa mereka tersebut.

3) Kurangnya dukungan masyarakat Desa Taba Teret dalam memajukan BUMDes Liku Sembilan

Di awal pembentukan, kegiatan usaha yang dijalankan adalah koperasi simpan pinjam dan warung sembako. Namun, hanya berjalan beberapa bulan saja, masyarakat tidak mendukung kegiatan usaha tersebut, terbukti dengan masyarakat yang tidak membayar dana simpan pinjam tepat waktu dan bahkan sekarang masih ada yang belum lunas, dan juga tidak banyak masyarakat yang membeli barang di warung sembako yang telah disediakan oleh BUMDes Liku Sembilan, sehingga di tahun 2020 kegiatan usaha koperasi simpan pinjam dan warung sembako ini berhenti. Kegiatan usaha jasa pelayanan jaringan internet pun hanya digunakan oleh sekitar 20 pengguna, dan rata-rata penggunaannya adalah perkantoran atau lembaga pendidikan, belum banyak masyarakat yang menggunakan.

3.3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat Pemberdayaan Jasa Pelayanan Jaringan Internet Melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu

Faktor penghambat akan menjadi masalah pada proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Faktor penghambat yang terus dibiarkan secara terus menerus tanpa adanya pemecahan masalah akan berdampak besar pada proses kemajuan kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes. Maka dari itu perlu dilakukannya pemecahan masalah dari faktor penghambat tersebut. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bengkulu Tengah melakukan upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang datang dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Liku Sembilan. Adapun upaya yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi kepada pengurus BUMDes Liku Sembilan

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah baik Pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat maupun Pemerintah Desa Taba Teret adalah dengan memberikan edukasi kepada pengurus BUMDes Liku Sembilan, berupa sosialisasi, dan pelatihan yang terkait dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat, selain itu juga diberikan edukasi terkait program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mengenai digitalisasi administrasi agar mempermudah semua administrasi BUMDes.

2. Mengadakan lomba BUMDes

Untuk meningkatkan semangat pengurus BUMDes maka diadakan kegiatan lomba BUMDes se-Kabupaten Bengkulu Tengah setiap tahunnya, lomba tersebut memiliki beberapa kriteria, di tahun 2020 BUMDes Liku Sembilan terpilih menjadi perwakilan Kecamatan Taba Penanjung dan berada di urutan ke delapan dari sebelas kecamatan yang ada di Bengkulu Tengah.

3. Mendaftarkan BUMDes Liku Sembilan menjadi BUMDes penunjang program Desa Pintar di Kabupaten Bengkulu Tengah

Tahun 2022 Kabupaten Bengkulu Tengah ditunjuk untuk menjalankan program kegiatan desa pintar, desa pintar ini untuk percobaan awal dipilih setiap kecamatan diwakilkan oleh satu desa. Kecamatan Taba Penanjung diwakilkan oleh BUMDes Rindu Hati, namun BUMDes Liku Sembilan menjadi desa penunjang untuk program Desa Pintar, karena kegiatan usaha yang dijalankan adalah jasa pemasangan jaringan internet yang dimana kriteria dari Desa Pintar ini adalah memiliki jaringan internet untuk kebutuhan digitalisasi administrasi BUMDes. Dan BUMDes Liku Sembilan bisa menjadi penunjang untuk desa lainnya dalam hal penyediaan jaringan internet.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih maju di era teknologi seperti sekarang. Program ini juga merupakan program satu-satunya yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Penulis menemukan temuan penting yaitu Kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan kabupaten yang terpilih untuk menerapkan Desa Pintar, dan program jasa pelayanan jaringan internet ini sangat bisa mendukung program Desa Pintar tersebut, karena program Desa Pintar membutuhkan jaringan internet yang cukup baik, sedangkan jaringan internet dari pihak Telkom banyak yang tidak menyanggupi untuk membangun tiang jaringan di desa-desa terutama daerah pedalaman. Sama halnya dengan temuan Arifah yang mendapatkan hasil penelitian bahwa BUMDes Pekan Cipta Waras sudah berjalan dengan baik dan juga sesuai dengan potensi yang ada (Arifah, 2019).

Layaknya program lainnya, jasa pelayanan jaringan internet juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah kurangnya partisipasi dan dukungan masyarakat, terlihat dari banyak yang masyarakat yang belum memiliki pengetahuan mengenai BUMDes tidak mengerti cara mengakses bantuan dari program BUMDes, dan masyarakat belum banyak merasakan manfaat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, layaknya temuan Prasetyo (Prasetyo, 2016).

Selain itu faktor kurangnya sosialisasi dari pemerintah, masyarakat yang tidak peduli dengan daerahnya, dan pemerintah yang kurang memiliki modal juga menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan, seperti temuan Tinambunan (Tinambunan, 2016).

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pemberdayaan yaitu: kualitas administrasi dan kualitas SDM (pengurus BUMDes).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu belum berjalan dengan baik dan maksimal, dikarenakan ada beberapa dimensi yang belum terpenuhi yaitu *confidence and competence, responsibilities, dan support*.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang harus menjadi perhatian pemerintah setempat.
3. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah khususnya Dinas PMD dan pemerintah desa Taba Teret harus bisa memaksimalkan upaya untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan jasa

pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan di Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu BUMDes saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Miles dan Huberman.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan jasa pelayanan jaringan internet melalui BUMDes Liku Sembilan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas PMD Kabupaten Bengkulu Tengah, Kepala Desa Taba Teret dan Ketua BUMDes Liku Sembilan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arifah, L. K. (2019). *Pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*. UIN Raden Intan Lampung.

Cook, S., & Macaulay, S. (1997). *Perfect empowerment*. PT. Elex Media Komputindo.

Maani, K. D. (2011). *Teori ACTORS dalam pemberdayaan*. 10(1).

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1430/1240>

Prasetyo, R. A. (2016). *Peranan BUMDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. 6.

https://www.researchgate.net/publication/317088682_PERANAN BUMDES DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PEJAMBON KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Rani, S. (2018). *Peran dan kontribusi badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam* (Vol. 1). UIN Raden Intan Lampung.

Suryana, I. M., Setiyono, T. J., & Murdoyuwono, C. S. (2015). *Pemberdayaan kelompok tani melalui BUMDes (badan usaha milik desa)*. 4, 7.

Syafrida. (2018). *Pemberdayaan masyarakat desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Dalu Sepuluh A* (Vol. 1). Universitas Sumatera Utara.

Tinambunan, H. S. R. (2016). *Pemberdayaan masyarakat desa pesisir melalui penguatan budaya maritim dalam menghadapi pasar bebas masyarakat ekonomi ASEAN*. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1). <https://doi.org/10.25041/FIATJUSTISIA.V10NO1.549>